

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep dari peran ganda dapat digambarkan sebagai beban yang ditanggung oleh perempuan sebagai figur pencari nafkah yang juga sekaligus tetap melaksanakan tanggung jawab dalam ruang domestik. Peran ini berkaitan erat dengan rangkaian dari budaya domestik yang merupakan kumpulan dari norma-norma, nilai, dan praktis sosial dalam berjalannya roda rumah tangga, lebih spesifiknya merujuk pada ekspektasi dari masing-masing gender. Signifikansi dari budaya ini yang dipengaruhi besar oleh kemasyarakatan yang dominan patriarkis, dimana penugasan dari hal-hal dasar layaknya memasak, mencuci, pengasuhan anak-anak, hingga pendukung emosional semuanya diserahkan kepada perempuan bahkan tanpa mempertimbangkan partisipasi dalam pencarian nafkah. Peran domestik merupakan hasil dari konstruksi budaya yang terefleksikan dari tradisi, agama, dan pendidikan yang berkembang dalam masyarakat—bila mengesampingkan faktor dari biologi dalam dituangkannya pemahaman ini dalam melihat ‘apa yang seharusnya dikerjakan oleh perempuan’ namun suara dari budaya-lah yang mendirikan pemahaman tersebut. (Yanagisako, 1987). Ekspektasi dari budaya ini tetap berlanjut bahkan saat terjadinya perubahan dari standar feminin dan maskulin yang berpengaruh dalam pergerakan baik dalam dunia profesi dan rumah tangga. Dimana perempuan ikut serta dalam peran pencarian nafkah seiring dengan perubahan pandangan terhadap gender, peluang kerja, gejolak ekonomi, identitas profesional. Perempuan tetap menanggung sisi berat dari peran rumah tangga meski berkontribusi dalam mencari nafkah. Budaya ini mengakibatkan bebas stress, terbatasnya pergerakan profesional, potensi berkembang dengan kurangnya dukungan dari pihak laki-laki dan keluarga yang disebabkan oleh perubahan

struktur yang tidak sempurna atau berat sebelah. (Nasser, 2023)

Menurut sebuah studi oleh *Investing in Women* dan Badan Pusat Statistik Indonesia di tahun 2023, partisipasi pekerja perempuan Indonesia sudah mencapai 52% dibandingkan dengan pria sebanyak 83%. Perempuan dalam angkatan kerja, yang mayoritasnya terwakili dalam sektor informal atau berkualitas rendah, yang rentan terhadap lingkungan yang menjadi target dalam kesenjangan perlakuan gender dan upah yang lebih sedikit. Pada sebuah survey terhadap oleh badan yang sama (*Investing In Women*) yang menyatakan bahwa sebanyak 67% perempuan memiliki alasan utama untuk bekerja adalah untuk mencapai ekonomi yang independen dan 60% untuk berkontribusi dalam keuangan keluarga. Selain dalam ranah pekerjaan dari pengaruh peran ganda, fenomena dalam ruang domestik yaitu pernikahan muda yang diakibatkan oleh stigma, menurut SUSENAS alasan utama dari pelajar perempuan untuk berhenti sekolah yaitu untuk segera menikah sebab pendidikan yang perempuan muda dapatkan dinilai cukup dan disegerakannya beralih ke dalam peran ibu rumah tangga. Sebanyak 66,7% dari peran mendidik anak dan tangguhan emosional berada dalam tangan perempuan, data menurut menteri pendidikan tahun 2020.

Bahasan ini menunjukkan peran ganda akibat budaya domestik dan ekspektasi gender membutuhkan perhatian segera sebab secara langsung mempengaruhi faktor seperti kesehatan perempuan, pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak ditambah dengan stress dari pekerjaan dengan upah rendah berdampak pada kesehatan mental, termasuk depresi (Rondon; Marta, 2021). Faktor selanjutnya akibat permasalahan ini yaitu kepada generasi muda yang cenderung dibesarkan dalam budaya tersebut akan mencontoh peran yang sama. Anak-anak sangatlah perseptif dan akan mengikut model panutan yaitu orang yang lebih tua, di Indonesia, studi dari stereotip gender sudah ditanamkan sejak muda, menginfluence persepsi dan perilaku baik bagi perempuan dan laki-laki, sehingga

akan kerap memicu siklus dari ketidaksetaraan yang akan sulit diubah di masa depan (Handayani; Thahira, 2023). Isu yang masih belum memiliki penyelesaian secara merata ini, dimana kesadaran dan pendidikan yang seharusnya berperan penting dalam menggeser paradigma tersebut terhadap perempuan, bagaimana gerakan aktif dari feminisme sendiri berhadapan dengan halangan utamanya yaitu penolakan dari sudut pandang budaya dan tingkah laku dalam strata masyarakat, kurangnya dukungan dalam lingkaran keluarga, hingga kebijakan publik yang menyebabkan isu ini tetap bertahan.

DKI Jakarta dipilih sebagai lokasi penelitian sebab sebagai sebuah provinsi, daerah Jakarta mencerminkan dinamika kompleks antara modernitas, ketimpangan sosial, dan isu kesetaraan gender. Sebagai pusat ekonomi nasional dan urbanisasi, Jakarta memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan yang relatif tinggi, menurut BPS DKI Jakarta sebesar 58,7% pada tahun 2023. Namun, tingginya partisipasi ini tidak serta-merta mencerminkan tercapainya kesetaraan gender yang substansial. Seperti masih maraknya kekerasan seksual yang dilaporkan dan tidak dilaporkan dalam urutan ke 5 tertinggi dari provinsi di Indonesia, lalu kesenjangan ekonomi dan akses perempuan terhadap ruang publik. Penelitian ini memiliki perancangan desain yang menyasar generasi muda, masa dari remaja adalah periode penting dimana seseorang mulai mengembangkan pemahaman dari norma-norma sosial. Keterlibatan dalam masa ini dapat mendidik secara langsung terhadap internalisasi stereotip dan tingkah laku. (Ekaningtyas, 2023) generasi muda juga aktif dalam platform digital, sebagai target audiens yang memiliki akses luas dengan memanfaatkan media sosial.

Dalam perancangan media untuk mengangkat topik permasalahan, buku editorial dengan memanfaatkan unsur storytelling, kritik budaya, eksplorasi ilustrasi dan visual, dan platform sebagai bentuk edukasi dan advokasi. Buku

dengan tema peran ganda dan budaya domestik perempuan, dan representasi perempuan. Desain dari majalah diharapkan mampu menarik perhatian kalangan remaja dan dewasa muda sekaligus membuka ruang diskusi terkait keadilan gender dan peran perempuan dalam keluarga.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Normalisasi dari ketidaksetaraan pembagian peran dalam ruang domestik yang merugikan perempuan
2. Stigma negatif dan kurangnya dukungan pada perempuan yang menanggung peran ganda
3. Pendidikan dan stereotip dari ketidaksetaraan gender yang diturunkan antargenerasi
4. Pembatasan akses edukasi dan peluang bagi perempuan muda
5. Kesehatan mental dan fisik dampak dari beban peran ganda pada perempuan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dituliskan rumusan masalah sebagai?

1. Bagaimana merancang buku ilustrasi editorial sebagai media untuk generasi muda dalam merubah persepsi norma-norma budaya domestik yang berkontribusi pada beban ganda yang dihadapi oleh perempuan?

1.4 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dituliskan tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Meneliti bagaimana budaya domestik berkontribusi pada beban ganda yang dialami perempuan.

2. Meneliti persepsi tentang peran gender dalam tanggung jawab domestik pada pelaku rumah tangga.
3. Menciptakan intervensi dalam bentuk media buku editorial untuk mengangkat isu dari ekspektasi budaya domestik yang tidak setara.
4. Eksplorasi dari visual yang berpengaruh dalam sebuah gerakan sosial
5. Memberikan ruang diskusi untuk generasi muda dalam diharapkan akan membuahkan aksi dan perubahan ke depan dalam persepsi budaya dan tingkah laku

1.5 Ruang lingkup

Penelitian yang berfokus pada perancangan ini dikerucutkan dalam beberapa aspek sebagai berikut :

1. Apa

Penelitian berfokus pada fenomena beban ganda yang dialami perempuan, terutama partisipasi antara tanggung jawab pencarian nafkah dan rumah tangga yang dibentuk oleh norma-norma budaya domestik dalam masyarakat Indonesia.

2. Siapa

Penelitian terhadap kelompok sosial pelaku rumah tangga atau domestik dan target dari perancangan merupakan remaja dan dewasa muda 15-30 tahun.

3. Dimana

Lokasi penelitian adalah di Provinsi Jakarta, sebagai kota dan provinsi yang merupakan pusat ekonomi dan urbanisasi, memiliki angka partisipasi perempuan tinggi namun masih rentan ketimpangan.

4. Kapan

Penelitian ini dimulai pada Januari tahun 2025 dengan mempertimbangkan

data terkini mengenai kekerasan berbasis gender, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja, dan efektivitas media edukasi dalam mengubah persepsi sosial.

5. Bagaimana

Penelitian menggunakan beberapa metode untuk pencarian data yang relevan yang dibutuhkan sebagai bahan untuk perancangan, lalu perancangan dilakukan dengan menentukan konsep, narasi, dan elemen-elemen visual untuk memperkuat pesan dan interpretasi dari isu sosial yang diangkat.

1.6 Pengumpulan dan Analisis Data

1.6.1 Metode Pengumpulan

1. Observasi

Observasi atau pengamatan terhadap target penelitian spesifik untuk mengumpulkan data secara tidak terlibat langsung (Sugiyono, 2018)

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk penggalian pemikiran, konsep, pengalaman pribadi, pendirian, atau pandangan dari narasumber, atau untuk memperoleh informasi dari narasumber tentang kejadian yang tidak dapat diamati sendiri secara langsung oleh peneliti, atau tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau (Soewardikoen, 2021: 53).

3. Studi Pustaka

Kajian teoritis terhadap bahan dan materi yang sudah ada untuk menambah wawasan dan melengkapi data yang dibutuhkan dengan langkah seperti pengumpulan, mencatat, menganalisis.

1.6.2 Metode Analisis Data

1. Analisis SWOT

Metode analisis yang dapat menawarkan kerangka dari sebuah strategi, posisi, dan arahan dari suatu penelitian atau proyek. (Pearce; Robinson, 2013)

2. Analisis Matriks Perbandingan

Metode analisis yang memanfaatkan beberapa objek visual sebagai tolak ukur, dengan menggunakan metode ini penulis dapat memahami karakteristik dari objek sehingga dapat menghasilkan perancangan sesuai dengan kebutuhan dan fungsi. (Soewardikoen, 2013)

1.7 Pembabakan

Pembabakan penulisan dari karya tugas ini antara lain sebagai berikut :

1. Bab 1 : Pendahuluan

Berisi penjabaran latar belakang topik permasalahan dan perancangan dari media, identifikasi masalah, rumusan masalah, identifikasi target pasar, tujuan dan manfaat, kerangka berpikir dan pembabakan.

2. Bab II : Landasan Teori

Berisi penjabaran dari studi literatur, mulai dari yang umum hingga khusus. Kajian dari literatur ini yang menjadi dasar dari penelitian untuk membangun landasan teori dan kerangka berpikir.

3. Bab III : Data Dan Hasil Analisis Data

Berisi data hasil penelitian yang diperoleh oleh metode yang sudah dijabarkan : Observasi, wawancara, dan studi pustaka. Beserta dengan penarikan kesimpulan.

4. Bab IV : Konsep Dan Hasil Perancangan

Berisi konsep-konsep pendekatan kreatif, proses ide dan perancangan visual, mulai dari sketsa hingga penerapan visual.

5. BAB V : PENUTUP DAN SARAN

Berisi kesimpulan akhir dari seluruh proses analisis dan perancangan. Bab ini juga berisi saran-saran yang berhubungan yang diharapkan dapat menjadi panduan untuk pengembangan lebih lanjut.